

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam serta data yang mengandung makna dalam menganalisis mengenai kenakalan remaja pada masyarakat transisi di Kabupaten Majalengka untuk mengidentifikasi bentuk, faktor, dan dampak dari adanya perubahan pada masyarakat di Kabupaten Majalengka terhadap penyimpangan sosial pada remaja. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: (1) menyeleksi informan berdasarkan dengan indikator yang telah ditentukan, (2) melihat dengan adanya perubahan pada masyarakat di Kabupaten Majalengka menimbulkan gejala sosial berupa kenakalan remaja, (3) mengidentifikasi bentuk dan faktor remaja melakukan tindakan menyimpang berdasarkan indikator yang sudah ditentukan (4) data wawancara ditranskrip agar mudah direduksi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penggunaan metode kualitatif ketika meneliti masalah membutuhkan pengungkapan deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam. Pendapat yang konsisten Creswell (2016, hlm. 254) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan intepretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta dari gejala di tempat tanpa kesulitan. Fakta tersebut yaitu mengenai topik yang akan di bahas mengenai remaja maupun masyarakat Penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi (Studi pada masyarakat Kabupaten Majalengka).

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini terdiri dari remaja yang melakukan tindakan penyimpangan sosial di Kabupaten Majalengka, termasuk 6 orang remaja (usia 12-20 tahun) sebagai informan utama, serta seorang tokoh masyarakat (usia 40-60 tahun) sebagai informan pendukung. Selain itu, subjek penelitian juga melibatkan lembaga hukum Kepolisian Kabupaten Majalengka, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai fenomena Penyimpangan Sosial Remaja pada Masyarakat Transisi di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Majalengka, yang terletak berdekatan dengan Kota Cirebon dan Kota Bandung. Kabupaten Majalengka mengalami transisi dari wilayah pertanian menjadi wilayah dengan banyak pabrik, menyebabkan perubahan besar dalam lingkungan dan budaya. Penelitian dilakukan untuk memahami dampak transisi di Kabupaten Majalengka terhadap remaja yang melakukan penyimpangan sosial dan peran tokoh masyarakat dalam konteks ini. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan utama (remaja yang pernah melakukan penyimpangan sosial) dan informan pendukung (tokoh masyarakat). Lokasi penelitian dipilih karena Kabupaten Majalengka sedang mengalami perubahan signifikan, termasuk pertumbuhan pabrik, perpindahan penduduk, dan perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Ini membuatnya menjadi lingkungan yang relevan untuk memahami penyimpangan sosial remaja di tengah perubahan ini.

Secara geografis Kabupaten Majalengka kini mengalami transisi yang tadinya wilayah pertanian kini banyak sekali pabrik-pabrik yang dibangun di Majalengka, sehingga banyak sekali perpindahan penduduk yang terjadi pada saat ini. Dengan adanya pertukaran penduduk yang kini masyarakat Kabupaten Majalengka mulai banyak pendatang dari luar kota untuk bekerja. Oleh sebab itu banyak pertukaran budaya yang dibawa dari luar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Observasi Partisipan

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung mengamati fenomena dan sikap objek penelitian di lapangan, terlibat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para remaja. Selama observasi ini, peneliti mencatat dan merekam data baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan terkait aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengobservasi perilaku menyimpang pada remaja, khususnya penyimpangan sosial, di Kabupaten Majalengka selama masa transisi masyarakat. Observasi dilakukan dari tanggal 15 Maret 2024 hingga 29 Juni 2023 dengan mengunjungi tempat-tempat di mana para remaja sering berkumpul, serta mendekati remaja yang berada di lokasi tersebut setiap malam hari.

3.1.2 Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti telah mengambil keputusan strategis untuk menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data. Wawancara mendalam melibatkan delapan responden, yang terdiri dari enam remaja yang terlibat dalam penyimpangan sosial, satu tokoh masyarakat, dan satu perwakilan pihak kepolisian. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam, sejalan dengan fokus penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam tentang permasalahan penyimpangan sosial remaja di Kabupaten Majalengka (Creswell, 2016, hlm. 254).

Pilihan untuk menggunakan wawancara mendalam dibuat dengan pertimbangan matang. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang detail dan akurat mengenai masalah yang diteliti. Peneliti percaya bahwa dengan berbicara langsung dengan para informan, termasuk remaja yang terlibat dalam penyimpangan, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam. Selain itu, wawancara mendalam juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mencapai tingkat kejenuhan yang memadai dalam pengumpulan data.

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menargetkan remaja pelaku penyimpangan sosial serta pihak lain yang terlibat dalam permasalahan ini, sehingga wawancara mendalam dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik.

Penting juga untuk mencatat bahwa wawancara mendalam dilakukan secara langsung di lokasi-lokasi di mana para remaja sering berkumpul. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan akurasi yang tinggi, serta untuk memahami lebih baik konteks sosial di mana penyimpangan sosial remaja terjadi di Kabupaten Majalengka.

3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016, hlm. 255), merujuk pada cara peneliti mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen publik (seperti koran, makalah, dan laporan kantor) atau dokumen privat (misalnya buku harian, diari, dan surat elektronik). Penggunaan dokumentasi menjadi penting karena memungkinkan peneliti untuk memiliki data yang lebih terstruktur dan bukti yang konkret. Selama proses penelitian berlangsung, dokumentasi sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk mencatat kutipan dan bahasa tekstual dari narasumber, serta menyajikan data yang relevan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan mencakup gambar dan video yang diambil selama peneliti berada di lapangan dan melakukan wawancara.

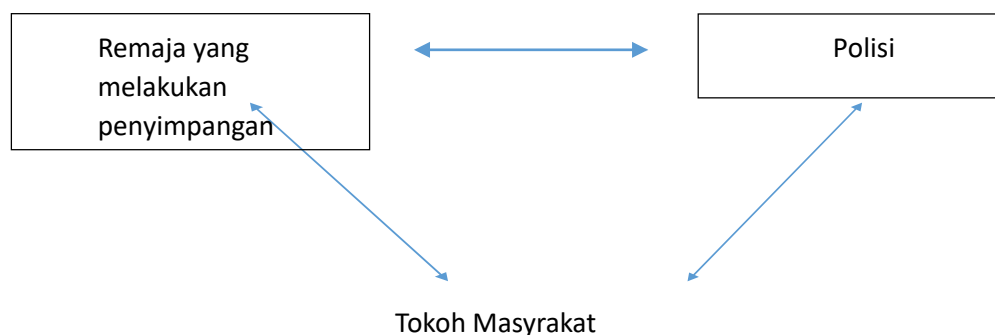
3.1.4 Triangulasi Data

Triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan data dari tiga teknik sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian. Dalam penjelasan Creswell (2016, hlm. 269), proses triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari ketiga sumber data tersebut dan menggunakan bukti tersebut untuk membentuk tema-tema secara koheren. Dengan membangun tema-tema berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, proses triangulasi dapat meningkatkan

validitas penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi data dapat dijelaskan sebagai proses menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni pelaku remaja yang melakukan tindakan menyimpang, tokoh masyarakat yang mengalami dampak dan pihak kepolisian Polres Majalengka. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menghasilkan data yang valid dan akurat untuk hasil penelitiannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah diri peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul data kunci. Peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data dengan melakukan observasi perilaku, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi (Creswell, 2016, hlm. 248). Peneliti memegang peran sentral dalam penelitian ini dan berada di lapangan secara langsung untuk

mendapatkan data yang diperlukan. Tujuan dari keterlibatan aktif peneliti ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai penyimpangan sosial di kalangan remaja di Kabupaten Majalengka.

Dengan demikian, peran peneliti sebagai instrumen utama menjadi kunci penting dalam kesuksesan penelitian kualitatif ini.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peran peneliti sangat penting dalam mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data. Untuk memastikan kelancaran pengumpulan data, langkah-langkah tertentu telah diambil. Pertama, peneliti telah mengatur cakupan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat lebih fokus dalam mengumpulkan data yang relevan (Creswell, 2016, hlm. 250). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara dengan narasumber yang meliputi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta pemanfaatan dokumentasi dan materi visual sebagai sumber data tambahan. Peneliti juga telah merancang protokol yang terperinci untuk merekam dan mencatat informasi yang akan dihimpun selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Selanjutnya, penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dengan baik. Setiap tahapannya akan dilakukan dengan cermat dan hati-hati, dengan memperhatikan aspek-aspek metodologis yang telah disusun untuk memastikan keakuratan dan kualitas data yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian utama, dilakukan tahapan pra penelitian sebagai penelitian pendahulu dengan tujuan untuk memahami situasi dan kondisi di lapangan dalam periode waktu yang terbatas. Pra penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan fokus agar proses penelitian utama dapat berjalan dengan baik. Tahap pra penelitian dimulai pada tanggal 3 April 2023,

dengan melakukan observasi di berbagai lokasi dan mencari data fakta tentang fenomena kenakalan remaja di Kabupaten Majalengka.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian, di mana peneliti telah memulai proses penelitiannya dengan mencari data dan informasi yang diperlukan, serta menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian. Tujuan dari persiapan ini adalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan narasumber dikumpulkan dan disusun dalam bentuk catatan yang terorganisir dengan rapi dan lengkap. Selain itu, data juga didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh hingga mencapai tahap titik jenuh, sehingga tidak ada lagi unsur kebaruan dari data tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Maret 2023 hingga 30 Juni 2023.

1.6 Analisis Data

Creswell (2016, hlm. 260) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap yang terintegrasi dengan pengumpulan data dan penulisan temuan penelitian. Proses analisis data ini melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti akan mengkategorikan data, menentukan mana yang lebih relevan, dan membuat kesimpulan agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data (Bungin, 2015, hlm. 69).

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Secara sederhana, reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum informasi. Dalam konteks penelitian, reduksi data berarti proses pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan peneliti selama di lapangan. Data yang sudah dipilih dan difokuskan akan digabungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi ringkasan yang mudah dipahami.

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, padat, dan jelas, yang juga dikenal sebagai naratif. Penyajian data ini membantu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan perencanaan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian.

3.6.3 *Concluding drawing verification* (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Conclusive drawing verification merupakan usaha untuk menemukan arti, makna, atau penjelasan dari data yang telah dianalisis dengan mengidentifikasi unsur-unsur penting. Tujuannya adalah untuk membandingkan apakah kesimpulan awal setelah analisis sama dengan kesimpulan akhir peneliti, atau bahkan mengalami perubahan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian tersebut.